

**Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard*
(QRIS) Terhadap Pencegahan Kecurangan
(Studi Pada UMKM Kota Palangka Raya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Syariah



Oleh:

Nindy Rizqa Asyifani DLT
NIM. 1804140074

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 1442 H/2022 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH PENGGUNAAN QUICK
RESPONSE CODE INDONESIA
STANDARD (QRIS) TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN
(STUDI PADA UMKM KOTA
PALANGKARAYA)**

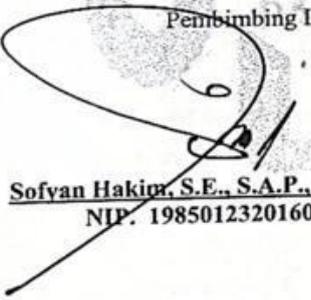
NAMA : **NINDY RIZQA ASYIFANI DLT**
NIM : **1804140074**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**
PROGRAM STRUDI : **AKUNTANSI SYARIAH**
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P
NIP. 198501232016092722

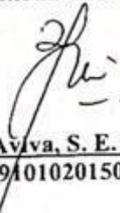

Hilmi Satria Himawan, S.E., M.Acc
NIP. 199210112020121017

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 197404232001121002


Dr. Itsla Yunisva Aviva, S. E. I., M. E.Sv
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Palangka Raya, Maret 2021

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Kepada

Saudari Nindy Rizqa Asyifani DLT

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : NINDY RIZQA ASYIFANI DLT

NIM : 1804140074

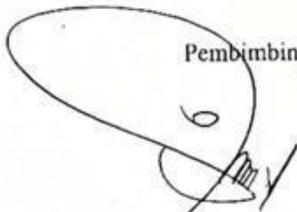
JUDUL : PENGARUH PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE
INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI PADA UMKM
KOTA PALANGKARAYA)

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P

NIP. 198501232016092722

Pembimbing II



Hilmi Satria Himawan, S.E., M.Acc

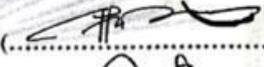
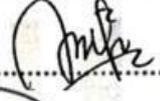
NIP. 199210112020121017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIAN *STANDARD* (QRIS) TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI PADA UMKM KOTA PALANGKA RAYA)** oleh Nindy Rizqa Asyifani DLT NIM : 1804140074 telah di*Munaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Tim Penguji

1. Ali Sadikin, M. Si
Ketua Sidang/Penguji 
2. Dr. H. Sugiyanto, M. Pd
Penguji I 
3. Sofyan Hakim, M. M., M. AP
Penguji II 
4. Hilmi Satria Himawan, M. Acc, Akt
Sekretaris/Penguji 

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 197404232001121002

**PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(STUDI PADA UMKM KOTA PALANGKA RAYA)**

ABSTRAK

Oleh : Nindy Rizqa Asyifani DLT

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Sektor perdagangan di UMKM juga tak lepas dari adanya kecurangan yang terjadi di lingkungan kerja. Kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja serta dimana saja sesuai dengan konsep *fraud triangle* yaitu kemungkinan adanya *fraud* (kecurangan) dipengaruhi oleh *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi). Transaksi menggunakan QRIS akan tercatat secara permanen di dalam sistem. Hal ini juga menjadi bukti transaksi apabila dilakukan audit atas transaksi yang terjadi. Menggunakan QRIS sebagai salah satu bentuk pencegahan kecurangan karena laporan keuangan menjadi lebih jelas. Penelitian ini berfokus dengan topik pengaruh penggunaan *quick response code indonesian standard (QRIS)* terhadap pencegahan kecurangan (studi pada UMKM kota palangka raya).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengangkat fenomena kecurangan di lingkungan kerja yang terjadi di sektor industri perdagangan UMKM di Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menganalisis masalah yang diajukan. Pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,771 dan dijelaskan besaran presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R . Dari tabel di atas diperoleh determinasi (R^2) sebesar 0,594 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Penggunaan QRIS) terhadap variabel terikat (Pencegahan Kecurangan) adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kata kunci: QRIS, Pencegahan Kecurangan, UMKM

**THE EFFECT OF USING THE INDONESIAN STANDARD QUICK
RESPONSE CODE (QRIS) ON FRAUD PREVENTION
(STUDY AT UMKM IN PALANGKA RAYA CITY)**

ABSTRACT

By : Nindy Rizqa Asyifani DLT

UMKM have a very important role in the country's economic growth. The trade sector in MSMEs is also inseparable from fraud that occurs in the work environment. Fraud can be committed by anyone, anytime and anywhere in accordance with the concept of the fraud triangle, namely the possibility of fraud (fraud) influenced by Pressure, Opportunity, and Rationalization. Transactions using QRIS will be recorded permanently in the system. This is also proof of transactions if an audit is carried out on the transactions that have occurred. Using QRIS as a form of fraud prevention because the financial statements become clearer. This study focuses on the topic of the effect of using the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on fraud prevention (study on UMKM in the city of Palangka Raya).

The type of research used in this study is quantitative research by raising the phenomenon of fraud in the work environment that occurs in the UMKM trading industry sector in Palangka Raya City. This study uses an associative approach to analyze the proposed problem. The associative approach is research conducted with the aim of seeing the relationship between variabels or the influence of one variabel on other variabels. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation.

Based on the results of the data obtained and the results of the analysis carried out, it can be concluded that the use of QRIS has an effect on preventing fraud in MSMEs in Palangka Raya City. Based on the results of simple linear regression analysis, it shows the magnitude of the correlation or relationship (R) value of 0.771 and it is explained that the percentage of the influence of the independent variabel on the dependent variabel is called the coefficient of determination which is the result of squaring R. From the table above, the determination (R²) is 0.594 which means implies that the effect of the independent variabel (Use of QRIS) on the dependent variabel (Fraud Prevention) is 59.4% while the remaining 40.6% is influenced by other variabels.

Keywords: QRIS, Fraud Prevention, UMKM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD (QRIS)* TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI PADA UMKM KOTA PALANGKA RAYA)”**.

Pembuatan skripsi ini tiada lain untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata (S1). terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT Saya bersyukur atas kenikmatan diberikannya kesehatan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Dekan dan Wakil Dekan I, II DAN III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M.,M.A.P selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M.,M.A.P dan Bapak Hilmi Satria Himawan, S.E., M. Acc selaku Pembimbing I dan II, yang memberikan bimbingan, bantuan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Sugiyanto, M. Pd selaku Penguji saya yang telah membantu saya juga dalam pengerjaan dan perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang mengajar dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kepada pihak Bank Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Tengah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian tersebut.
10. Ayah dan Ibu orang tua penulis yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
11. Nenek dan Kakek penulis yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini agar tidak terlena dan selesai tepat waktu.
12. Kepada Ani yaitu temen sekelas dari semester 1 yang sudah mau bantu untuk penelitian dan mengurus berkas skripsi dari awal sampai akhir.
13. Kepada amanda dan shona terimakasih atas dukungannya selama pengerjaan skripsi selalungasih motivasi dan semangat.
14. Kepada Danu terimakasih karena sudah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik material maupun tenaga. Selalu

mengingatkan dan kasih semangat disaat mulai down dalam menyelesaikan penelitian

15. Semua teman-teman Program Studi Akuntansi Syariah angkatan tahun 2018 khususnya Kelas A yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Semua pihak responden atau yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih banyak karena telah mau bekerjasama dalam penelitian ini.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Palangka Raya, Mei 2022
Penulis

Nindy Rizqa Asyifani DLT
NIM. 1804140074

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nindy Rizqa Asyifani DLT

Nim : 1804140074

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (STUDI PADA UMKM KOTA PALANGKARAYA)”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nindy Rizqa Asyifani DLT
NIM. 1804140074

MOTTO

“ Yakin dulu, Kerjain dulu, Usaha dulu, Selesaikan dulu, Urusan hasil belakangan
yang penting sudah berusaha dan berdoa”



PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada :

- ♥ *Teruntuk ayahku Edy Sarif DLT dan ibuku Nina Purnama Terima kasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada nindy. Semoga setiap langkah dan perjalanan ini membawakan keberkahan dan selalu membanggakan kalian.*
- ♥ *Teruntuk adikku caca,astir dan yufa semoga bisa menjadi motivasi kamu dalam belajar menuntut ilmu.*
- ♥ *Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.*
- ♥ *Teruntuk Pembina dan keluarga besar GenBI Kalteng terima kasih atas bimbingan dan pengalaman yang luar biasa selama ini.*
- ♥ *Teruntuk teman-teman seperjuanganku, AKS A 18 yang telah memberikan kenangan indah selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.*
- ♥ *Teruntuk almameterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.*
- ♥ *Teruntuk sahabatku dari SMP amanda dan shona, terima kasih telah menjadi sahabat yang luar biasa, dan semoga menjadi orang yang sukses.*
- ♥ *Teruntuk sahabatku di kampus Ani yang mau nemenin terus konsultasi ke kampus dan nyemangatin jangan mager, Fiya, Manda, Rizali,Iqbal,Tio. Terimakasih telah menjadi teman yang sangat pengertian, semoga silaturahmi kita tetap terjaga, semoga kalian semua sukses.*
- ♥ *Teruntuk one special human danu makasi ya.*
- ♥ *Teruntuk nene dan kake yang selalu mendukung hal apapun untuk cucunya terimakasih banyak.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

__ َ __	Fathah	Ditulis	A
__ ِ __	Kasrah	Ditulis	I
__ ُ __	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan

Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR DIAGRAM	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11

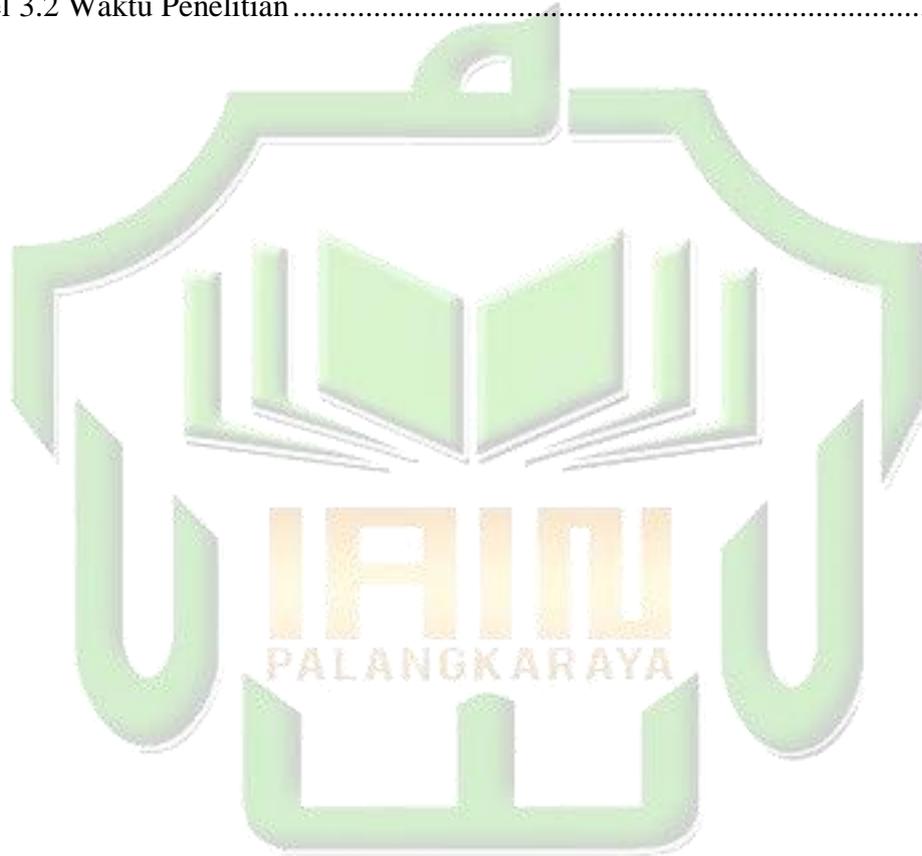
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori dan Konsep.....	21
1. Kerangka Teori.....	21
a. QRIS.....	21
b. Pencegahan Kecurangan.....	24
2. Kerangka Konsep.....	25
a. UMKM.....	25
b. E-Money.....	39
c. Pengendalian Internal.....	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional Variabel.....	50
C. Waktu dan Tempat Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Uji Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Pengolahan Data	67
H. Uji Prasyarat Analisis.....	68
I. Analisis Data	73
J. Sistematika Penulisan.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
B. Penyajian Data.....	79
C. Hasil Analisis Data.....	83

D.Uji Hipotesis.....	88
E. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Jumlah Merchant QRIS UMKM Kota Palangka Raya	12
Tabel 3.3 Skala LIKERT.....	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	40



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Diagram Perkembangan	12
Diagram 1.2 Pertumbuhan UMKM Kota Palangka Raya.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Media Pengungkapan Kecurangan Berdasarkan Objek	4
Gambar 1.2 Media Pengungkapan Kecurangan Berdasarkan Subjek.....	5
Gambar 1.3 Bagian Tempat Pelaku Kecurangan Bekerja.....	9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 2 Data Tabulasi Uji Coba Variabel Penggunaan QRIS	93
Lampiran 3 Data Tabulasi Uji Coba Variabel Pencegahan Kecurangan	95
Lampiran 4 Uji Coba Validitas Variabel Penggunaan QRIS.....	96
Lampiran 5 Uji Coba Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan	97
Lampiran 6 Uji Coba Reliabilitas Variabel Penggunaan QRIS	101
Lampiran 7 Uji Coba Reliabilitas Variabel Pencegahan Kecurangan	103
Lampiran 8 Data Tabulasi Variabel Pencegahan Kecurangan.....	104
Lampiran 9 Data Tabulasi Variabel Penggunaan QRIS	105
Lampiran 10 Uji Validitas Variabel Penggunaan QRIS	109
Lampiran 11 Uji Validitas Variabel Pencegahan Kecurangan	113
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan QRIS	116
Lampiran 13 Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan Kecurangan.....	118
Lampiran 14 Uji Normalitas	119
Lampiran 15 Uji Heteroskedasitas	120
Lampiran 16 Uji Linearitas	124
Lampiran 17 Uji Regresi Linear Sederhana.....	128
Lampiran 18 Uji Koefisien Determinasi	130
Lampiran 19 Daftar Sampel UMKM Pengguna QRIS Kota Palangka Raya.....	132
Lampiran 20 Dokumentasi Membagikan Kuesioner Penelitian	136

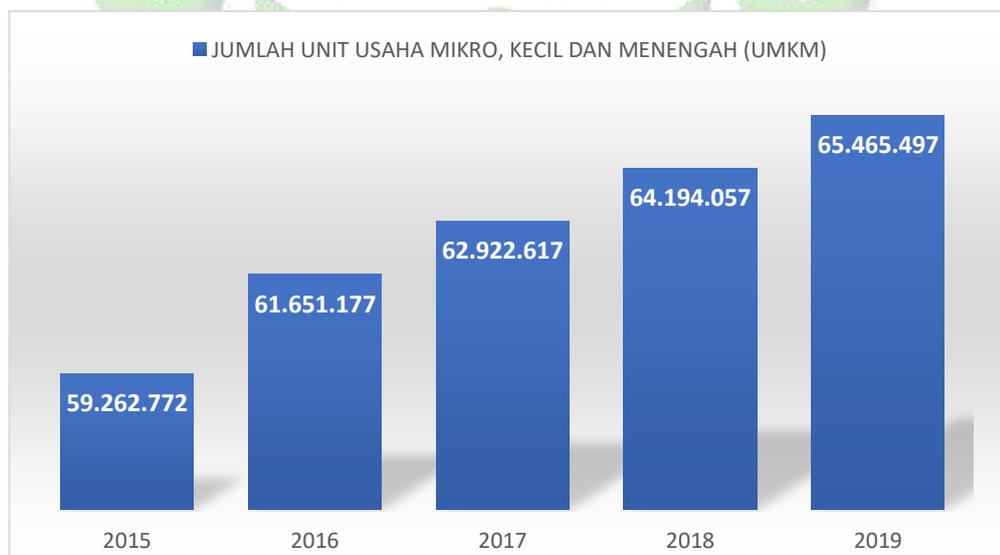
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Bank Indonesia menyampaikan bahwa UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian dalam jangka panjang UMKM dipercaya mampu menjadi penopang ketahanan ekonomi. UMKM juga salah satu komponen dalam memperkuat perekonomian nasional karena memiliki karakteristik yang kuat, dinamis dan efisien.

Diagram 1.1
Diagram Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia Tahun 2015-2019



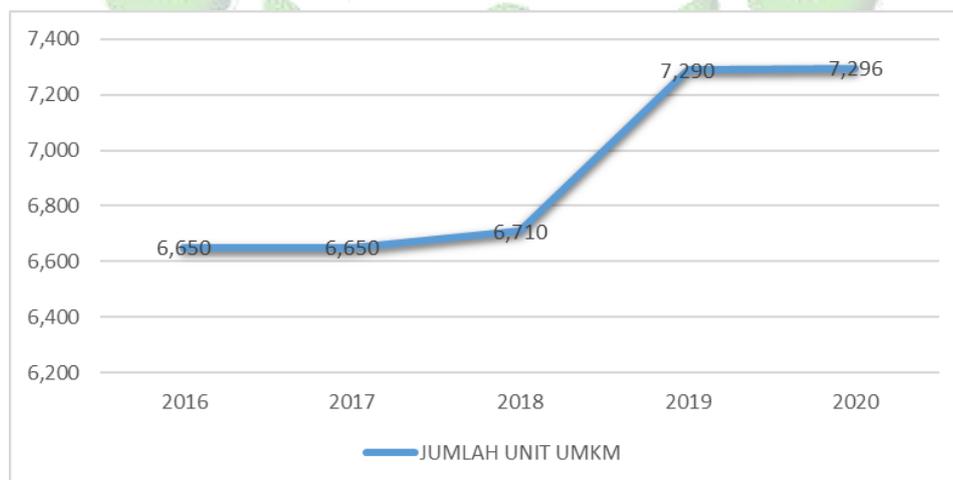
Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa perkembangan UMKM selalu meningkat setiap tahunnya dengan penambahan tenaga kerja yang sangat tinggi. UMKM memiliki kemampuan menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat. Ini dikarenakan pemerintah pun tidak lepas dalam memperhatikan UMKM yang sedang berkembang di wilayah Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi yang merupakan wujud dari upaya pemerintah dalam menyangga perekonomian rakyat kecil.

Salah satu provinsi di Indonesia yang tidak luput dari perhatian pemerintah yaitu Kalimantan tengah. Pemerintah Provinsi bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan berupaya memberikan pengenalan, pembinaan, dan pembiayaan mengenai UMKM kepada ibu rumah tangga, remaja tamatan SMA, serta pengangguran untuk dapat membuka usaha baru pada berbagai sektor usaha.

Diagram 1.2

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Palangkaraya



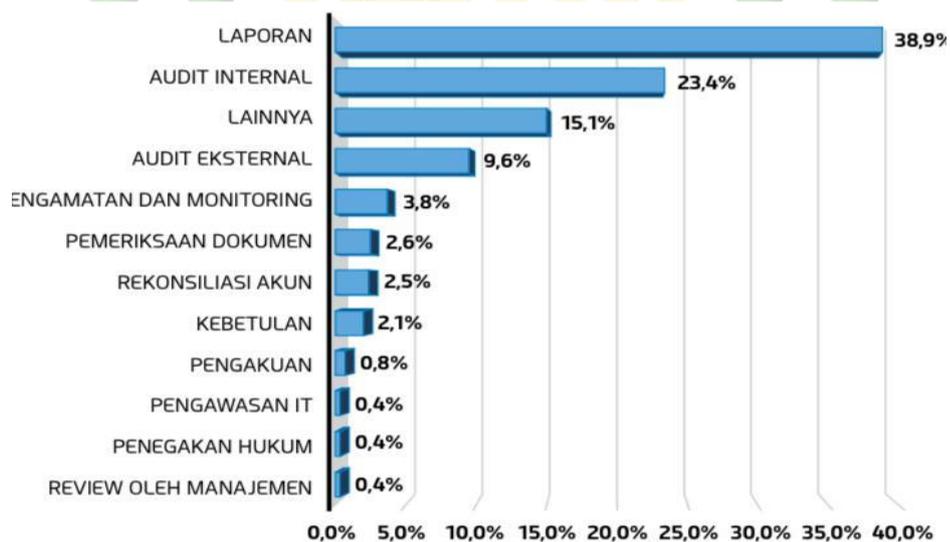
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan data di atas, membuktikan bahwa sektor usaha UMKM di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Besarnya peran UMKM serta pertumbuhan yang semakin meningkat membuat celah adanya kecurangan kerja yang mudah terjadi seperti kesalahan transaksi, pencurian, kas tak beraturan, dll. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan UMKM dalam menghasilkan ataupun mengelola laporan keuangan yang menjadi alat utama lembaga keuangan dalam menilai layak kredit. Hal ini tentunya sangat merugikan pelaku usaha UMKM untuk melakukan ekspansi pasar karena sulitnya untuk mendeteksi berbagai permasalahan, salah satunya bagian pengendalian internal seperti kas. Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan hal ini sering disebabkan oleh kurangnya penyajian dalam laporan keuangan sehingga diperlukannya tindakan pencegahan untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan kerja dalam sektor UMKM.

Di era digital saat ini, baik konsumen maupun produsen menuntut sistem pembayaran yang efisien, aman dan cepat. Uang elektronik (*e-money*) menjawab tantangan tersebut. Konsumen maupun produsen dapat bertransaksi dimanapun dan kapanpun tanpa mencemaskan kredibilitas dari transaksi tersebut. Namun, *e-money* yang ada saat ini sangat bervariasi dan saling beradu keunggulannya masing-masing. Entitas penyedia jasa *e-money* juga bersaing ketat dalam membuat aplikasi terbaik sesuai kebutuhan masyarakat.

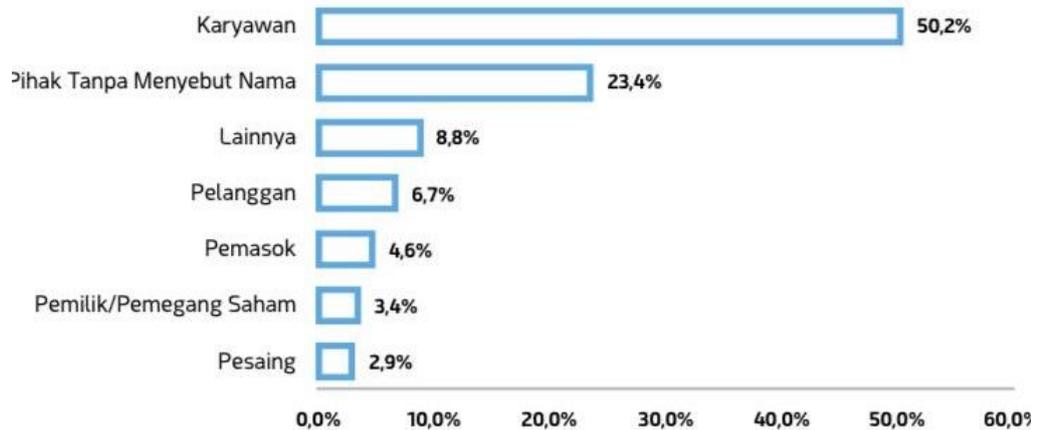
Implementasi uang elektronik yang digunakan untuk pembayaran secara *online* maupun *offline* dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adanya kerjasama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah bahwa jumlah perkembangan pedagang UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kalimantan Tengah juga termasuk salah satu daerah yang tak ketinggalan pertumbuhan UMKM yang tinggi. Banyaknya produk uang elektronik dan diiringi perkembangan UMKM yang begitu pesat, akan memberikan kemudahan bagi para UMKM untuk melakukan transaksi dan juga para pelanggannya.

Gambar 1.1
Media Pengungkapan Terjadinya Kecurangan Berdasarkan Objek



Sumber : Survei Fraud Indonesia 2019

Gambar 1.2
Media Pengungkapan Terjadinya Kecurangan Berdasarkan Subjek



Sumber : Survei Fraud Indonesia 2019

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa laporan menjadi media terbesar terungkapnya kecurangan dan mayoritas laporan tersebut berasal dari karyawan suatu usaha itu sendiri. Sektor perdagangan di UMKM juga tak lepas dari adanya kecurangan yang terjadi dilingkungan kerja. Kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja serta dimana saja sesuai dengan konsep *fraud triangle* yaitu kemungkinan adanya *fraud* (kecurangan) dipengaruhi oleh *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (Rasionalisasi). Pertama, *opportunity* (kesempatan) biasanya muncul karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah sehingga ada kesempatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan kerja, untuk meminimalisasi hal ini pengendalian internal kas yang baik dapat menjadi pilihan yang tepat untuk diambil. Kedua, *pressure*

(tekanan) biasanya muncul apabila terdapat tekanan terhadap individu baik secara internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan dilingkungan kerja dan apabila tidak terdeteksi dan dibiarkan dilakukan secara berulang maka besar kemungkinan seseorang melakukan kecurangan untuk kesekian kalinya. Ketiga, *rationalization* (Rasionalisasi) yang biasanya muncul apabila kedua hal diatas sudah sering terjadi di lingkungan kerja, individu yang awalnya merasa takut untuk melakukan kecurangan seperti pemalsuan laporan keuangan, mengambil aset atau kas, penggelapan dana dan lain sebagainya dan kemudian kecurangan itu tidak mudah terbongkar karena lemahnya sistem manajemen di dalam usaha/perusahaan tersebut masih lemah akan memicu individu atau seseorang melakukan hal yang sama sampai mewajarkan hal tersebut. Oleh karena itu penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga dapat menjadi solusi meminimalisasi tindak kecurangan karena pencatatan transaksi akan terekam secara otomatis sehingga mudah untuk melakukan pengecekan.

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code.¹ QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Standar Nasional QR Code diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan QR

¹ www.bi.go.id. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)- Bank Sentral Republik Indonesia. (Di akses pada Selasa, 30 Juli 2021)

Code yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien. Dengan satu QR *Code*, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR *Code* dari berbagai penerbit. Setiap melakukan transaksi menggunakan QRIS secara otomatis akan tercatat dan tersimpan, dalam hal ini Bank Indonesia bekerja sama dengan PT PTEN (PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional) untuk menjaga keamanan data konsumen. Sistemnya merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin dari BI. Selanjutnya, merchant sudah dapat menerima pembayaran dari masyarakat menggunakan QR dari aplikasi manapun penyelenggaranya. Uang yang masuk secara langsung ke rekening sudah mengurangi terjadinya kecurangan karena meminimalisasi kesempatan yang ada. Transaksi menggunakan QRIS akan tercatat secara permanen di dalam sistem. Hal ini juga menjadi bukti transaksi apabila dilakukan audit atas transaksi yang terjadi. Menggunakan QRIS sebagai salah satu bentuk pencegahan kecurangan karena laporan keuangan menjadi lebih jelas.

Transaksi yang terjadi sebelum adanya QRIS pencatatan dilakukan secara manual yaitu dari pelanggan kemudian membayar ke kasir, lalu kasir melakukan pencatatan dan akhir diserahkan kepada pimpinan. Semuanya dikerjakan secara manual oleh kasir sehingga mungkin saja terjadi kecurangan saat melakukan pencatatan sebelum diserahkan kepada pimpinan karena tidak adanya bukti berapa kali transaksi itu terjadi. Setelah adanya QRIS pelanggan membayar ke kasir menggunakan pembayaran non tunai menggunakan barcode QRIS dan akan tercatat secara otomatis jumlah

transaksi yang terjadi karena menggunakan sistem, kemudian kasir membuat pencatatan keuangannya dan akhir diserahkan kepada pimpinan beserta laporan penggunaan QRIS.

“Pengelolaan keuangan pada usaha mikro dan kecil masih kurang baik uang pribadi kerap kali masih tercampur dengan uang perusahaan demikian juga dalam penggunaan uang tersebut pada usaha menengah pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan cukup baik keuangan perusahaan dikelola terus sendiri terpisah dari keuangan pemilik perusahaan”.²

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai keuangan pada usaha menengah sudah cukup baik dan keuntungan sedangkan pada usaha mikro dan kecil masih kurang baik dikarenakan masih ada aset yang tercampur. Hal ini sebenarnya perlu diperbaiki sehubungan dengan betapa pentingnya pengelolaan keuangan jika sebuah usaha tidak pengelolaan keuangan yang baik maka akan membuat pemilik usaha kesusahan dalam mengambil keputusan karena keadaan keuangan yang buruk dan akan berdampak pada terbukanya peluang terjadi kecurangan dilingkungan kerja karena pengendalian keuangan yang kurang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 3 orang pelaku usaha UMKM di kota Palangka Raya hampir sama jawaban yang mereka berikan yaitu mengakui bahwa terkadang mereka melakukan pengelolaan keuangan dengan pemasukan serta pengeluaran dari hasil usaha untuk mengetahui hasil jual mereka dalam satu harinya terkadang pula tidak selalu melakukannya karena sibuk untuk melayani pembeli yang mengakibatkan lupa memasukkan ke dalam pembukuan sehingga kebingungan untuk

² JUD (Jubilee Enterprise), *Langkah Pertama Jadi Pengusaha UMKM*, Yogyakarta: Jubilee Enterprise, 2016, hlm 8.

menyisihkan uang pribadi dan uang usaha karena tidak ada bukti transaksi yang tercatat juga membuat pelaku usaha tidak dapat membuat pelaporan yang baik dan sesuai. Sebelum menggunakan QRIS kecurangan terjadi cukup tinggi karena lemahnya bentuk pencegahan yang dilakukan, setelah menggunakan QRIS kecurangan menurun karena laporan keuangan sulit untuk dimanipulasi. Apabila menerapkan QRIS dalam transaksinya maka *fraud triangle* yaitu kemungkinan adanya *fraud* (kecurangan) dipengaruhi oleh *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) dapat ditekan dengan baik. Di dalam Al-Quran juga terdapat ayat yang menjelaskan perlunya tindak pencegahan kecurangan.

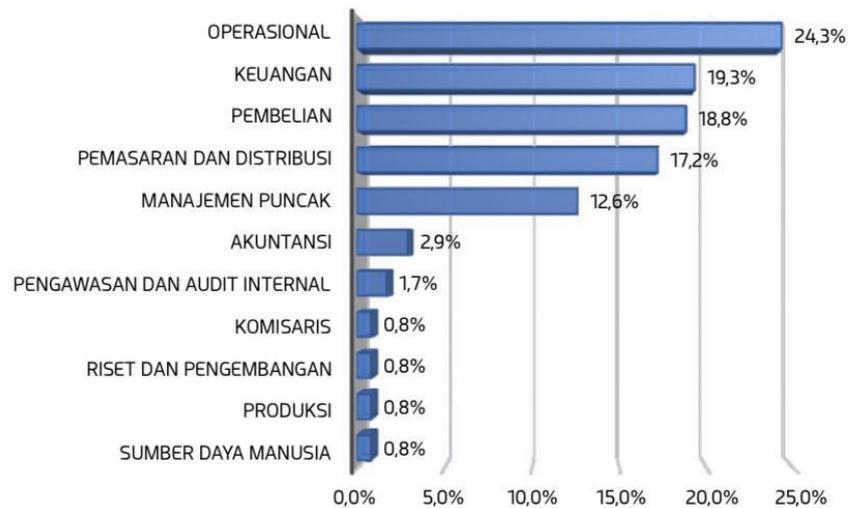
Qur'an Surah Al-Mutaffifin Ayat 1

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1)

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberi peringatan keras terhadap pelaku kecurangan dalam hal timbangan dan takaran karena merugikan orang banyak. sesuai dengan ayat tersebut pelaku kecurangan sangatlah membuat rugi pihak pemilik usaha oleh karena itu perlu pengelolaan keuangan yang baik salah satunya adanya bukti transaksi dalam setiap transaksi yang terjadi yaitu dengan adanya penggunaan QRIS.

Gambar 1.3
Bagian Tempat Pelaku Kecurangan Bekerja



Sumber : Survei Fraun Indonesia 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa bagian operasional dan keuangan merupakan bagian paling besar terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pembayaran menggunakan QRIS terhadap pencegahan kecurangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik pengaruh penggunaan *quick response code indonesian standard* (QRIS) terhadap pencegahan kecurangan (studi pada UMKM Kota Palangka Raya).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah pada peneliti ini diuraikan di atas adalah sebagai berikut, batasan variabel penggunaan QRIS adalah hanya mengetahui

sejauh mana pengimplementasian QRIS sebagai salah satu indikator pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya yang menggunakan QRIS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar penggunaan *quick response code indonesian standard* (QRIS) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan kesalahan transaksi di UMKM Kota Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan menganalisis besarnya pengaruh penggunaan *quick response code indonesian standard* (QRIS) terhadap pencegahan kecurangan kesalahan transaksi di UMKM Kota Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

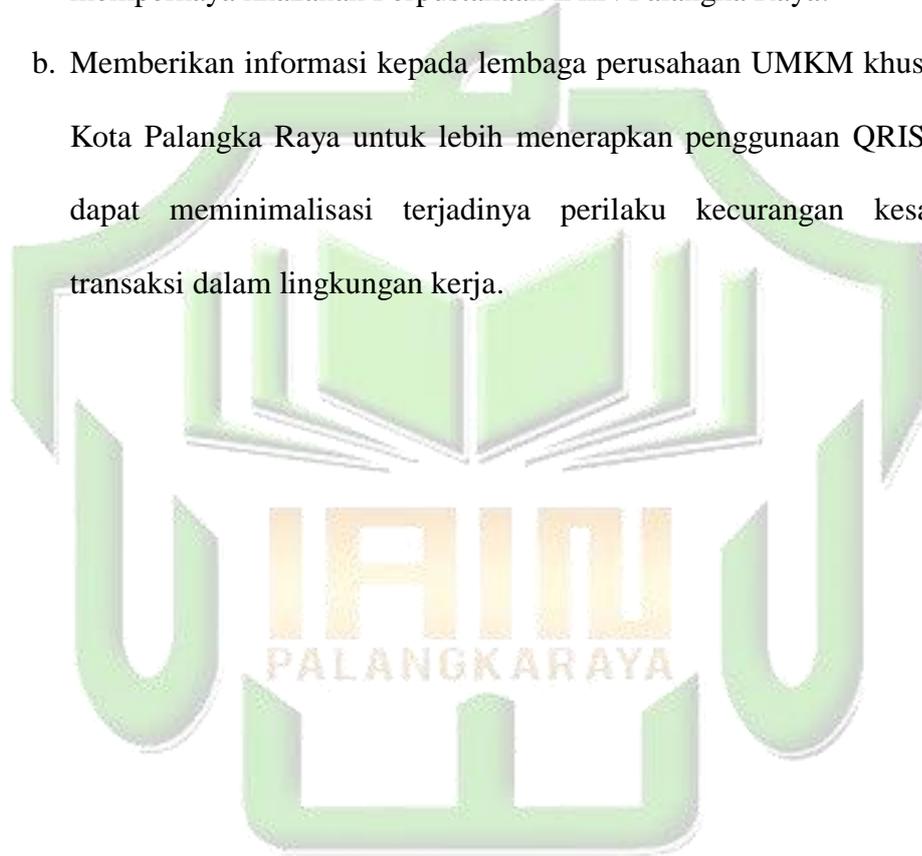
1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi informasi awal bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini.
- b. Sebagai bahan informasi, pedoman serta saran bagi UMKM Palangka Raya dalam mencegah kecurangan kesalahan transaksi.

- c. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai metode pencegahan kecurangan kesalahan transaksi menggunakan QRIS.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah daftar referensi kepustakaan untuk memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Palangka Raya.
- b. Memberikan informasi kepada lembaga perusahaan UMKM khususnya Kota Palangka Raya untuk lebih menerapkan penggunaan QRIS yang dapat meminimalisasi terjadinya perilaku kecurangan kesalahan transaksi dalam lingkungan kerja.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari internet atau *website*, dan lain sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu.

Penelitian yang ditulis oleh Made Indra Dwi Putra Suastawan, Edy Sujana, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng)”. Fokus penelitian tersebut adalah pengaruh budaya organisasi, proactive fraud audit, dan Whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh budaya organisasi, proactive fraud audit dan Whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS dengan perilaku pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah sekolah di Kabupaten Buleleng. Hal ini

berarti semakin tinggi budaya organisasi, maka semakin tinggi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS. Proactive Fraud Audit secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *proactive fraud* audit maka semakin tinggi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS yang terjadi. Whistleblowing berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Whistleblowing*, maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana BOS akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Made Indra Dwi Putra Suastawan, Edy Sujana, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk keterkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas pengaruh penerapan *Whistleblowing* terhadap audit pencegahan kecurangan. Manfaat penelitian ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam hal kelengkapan penerapan *Whistleblowing* dan lingkungan kerja.

Penelitian yang ditulis oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti (2020), dengan judul “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan”. Dalam penelitian ini kesimpulannya yaitu adanya Quick Response Indonesia Standard (QRIS) dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengikuti perkembangan transaksi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif, dan wawancara menjadi teknik untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti meneliti perkembangan penggunaan QRIS pada UMKM serta keuntungan dalam menerapkan QRIS di UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di tokohnya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa QRIS mempunyai manfaat bagi para pedagang UMKM.

Penelitian yang ditulis oleh Ni Putu Yulia Paramitha (2020), dengan judul “Pengaruh *Whistleblowing System, Good Corporate Governance* Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang kecurangan dalam pengelolaan dana desa dan faktor yang dapat mencegah hal initerjadi. Meningkatnya jumlah anggaran desa per tahunnya kemungkinan terjadinya perilaku curang (*fraud*) yang dilakukan oleh aparat desa dalam pengelolaan dana desa akan semakin meningkat (Hara, 2018). Kecurangan (*fraud*) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan tentunya merugikan pihak lain. Keefektifan pengendalian internal juga sangat penting dalam pencegahan kecurangan. Jika pengendalian internal dalam sebuah instansi rendah atau lemah, maka dapat memicu terjadinya kecurangan. Tujuandari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Persamaan yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu

pengendalian internal yang baik dapat menjadi faktor untuk terjadinya pencegahan kecurangan.

Penelitian yang ditulis oleh Kadek Anggun Kusuma Dewi, Edy Sujana, dan Gede Adi Yuniarta (2019), dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan yang teruji tentang besarnya pengaruh pengendalian intern kas, moralitas individu, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan kas. Lokasi penelitian ini pada SKPD Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh pegawai pada 15 SKPD di Kabupaten Buleleng. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau keuangan termasuk pula kepala sub bagian keuangan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 114 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Pengujian data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengendalian Internal Kas Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Kas, (2)

Moralitas Individu Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Kas, (3) Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Kas, (4) Kepuasan Kerja Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Kas, (5) Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan Kas.

Penelitian yang ditulis oleh Intan Tri Lestari (2018), dengan judul “Pengaruh Peran Audit Internal Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Survei Pada Bank Umum Syariah Di Kota Bandung)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh peran audit internal dan efektivitas Whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa peran audit internal dan efektivitas Whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Pencegahan fraud akan semakin baik jika peran auditor internal dan Whistleblowing system semakin efektif diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Tri Lestari memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel whistleblowing untuk mencari pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Manfaat penelitian ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam hal kelengkapan penerapan whistleblowing dan lingkungan kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu manfaat penelitian bagi penulis yaitu menambah sumber informasi terkait topik yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengaruh penggunaan QRIS terhadap pencegahan kecurangan di UMKM kota Palangkaraya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Manfaat
1.	Made Indra Dwi Putra Suastawan, Edy Sujana, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada sekolah- sekolah di Kabupaten Buleleng).	Variabel Independen (Bebas): Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Penggunaan QRIS Studi Peneliti terdahulu pada Sekolah karena meneliti pencegahan terhadap pengelolaan dana BOS. Sedangkan Studi Peneliti Pada UMKM Methodnya yaitu: Analisis Statistik Deskriptif dan Pengujian Asumsi Klasik	Variabel Independen (Bebas): Whistleblowing Variabel Dependen (Terikat): Pencegahan Kecurangan Metode: Analisis regresi linier berganda	Kerangka teori pencegahan kecurangan.
2.	Josef Evan Sihaloho, Atifah	Dalam penelitian ini kesimpulannya yaitu adanya Quick	Dalam penelitian ini meneliti perkembangan penggunaan QRIS pada	Kerangka teori QRIS, latar belakang

	Ramadani, Suci Rahmayanti (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	Response Indonesia Standard dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan transaksi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan wawancara menjadi teknik untuk pengumpulan data pada penelitian ini.	UMKM serta keuntungan dalam menerapkan QRIS di UMKM .	penggunaan QRIS di UMKM
3.	Ni Putu Yulia Paramitha (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen (Bebas): Good Corporate Governance Variabel Dependen (Terikat): Pengelolaan Dana Desa	Variabel Independen (Bebas): Whistleblowing System dan Pengendalian Internal Variabel Dependen (Terikat): Pencegahan Kecurangan	Kerangka konsep pengendalian internal
4.	Kadek Anggun Kusuma Dewi, Edy Sujana, dan Gede Adi	Variabel Independen (Bebas): Moralitas Individu dan Kepuasan Kerja Variabel dependen	Variabel Independen (Bebas): Pengendalian Intern Kas Jenis penelitian kuantitatif dengan data	Latar belakang faktor adanya kecurangan

	<p>Yuniarta (2019). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng</p>	<p>(Terikat): Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas Metode: Analisis Statistik Deskriptif Pengujian Asumsi Klasik</p>	<p>primer yaitu kuesioner Metode regresi linier berganda (SPSS)</p>	<p>dilingkungan kerja</p>
5.	<p>Intan Tri Lestari (2018). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Survei Pada Bank Umum Syariah Di Kota Bandung)</p>	<p>Variabel Independen (Bebas): Peran Audit Internal Metode: Analisis Statistik Deskriptif, Pengujian Asumsi Klasik</p>	<p>Variabel Independen (Bebas): Whistleblowing Variabel Dependen (Terikat), Pencegahan Fraud Metode: Regresi Linier Berganda</p>	<p>Kerangka teori Pencegahan kecurangan</p>

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. Seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat³. Merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin dari BI. Selanjutnya, merchant sudah dapat menerima pembayaran dari masyarakat menggunakan QR dari aplikasi manapun penyelenggaranya.

³ www.bi.go.id. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)- Bank Sentral Republik Indonesia. Senin, 1 Juli 2021. Pukul 14.47 WIB

Adapun sesuai dengan firman Allah pada surat Al- Mujadillah (58):7 mengenai pengendalian.

ثَلَاثَةٌ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ
مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(7) .

Artinya: “Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjelaskan selain menyaksikan segala sesuatu, Allah juga mengetahui semua pembicaraan rahasia. Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, karena penglihatan Allah menembus batas-batas ruang dan waktu. Oleh sebab itu, bagi Allah, tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya, karena Allah ada, hadir dan terlibat dalam keseharian hamba-hamba-Nya. Dan tidak ada lima orang yang terlibat dalam pembicaraan rahasia, melainkan Dialah yang keenamnya, karena Allah dekat dan terlibat dalam aktivitas manusia. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak yang terlibat dalam pembicaraan rahasia, melainkan Dia, pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada,

meskipun manusia sering tidak merasakan kehadiran Allah bersama mereka, karena kalbunya yang terhibab. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan dengan menghadirkan catatan yang merekam seluruh jejak hidupnya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan manusia termasuk pembicaraan rahasia di antara mereka. Berdasarkan makna tersebut sebaiknya menyembunyikan kecurangan yang dilakukan suatu saat pasti akan terbongkar, oleh karena itu diperlukannya tindak pencegahan sebagai bentuk meminimalisir terjadinya kecurangan kesalahan transaksi pada UMKM dengan penggunaan QRIS.

QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien⁴. Melalui penggunaan satu standar *QR Code*, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis *QR Code* dari penerbit yang berbeda. Hingga akhir Februari 2020, jumlah merchant yang menggunakan QRIS di Provinsi Bali tercatat sebanyak lebih dari 65 ribu, jumlah ini meningkat sebesar 5% dalam periode satu bulan. Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya dalam pencegahan kecurangan karena adanya bukti transaksi yang terjadi setiap harinya, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Hingga saat ini, cukup banyak UMKM yang telah

⁴ I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni. QRIS DI MATA UMKM: EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI UMKM MENGGUNAKAN QRIS. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2020.

menggunakan QRIS, sehingga penelitian perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS.

b. Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁵

Pencegahan kecurangan menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan upaya integrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (*fraud triangle*), yaitu.

- 1) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
- 2) Menurunkan tekanan pada pegawai agar mampu memenuhi kebutuhan.
- 3) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindak kecurangan yang dilakukan.

⁵ Intan Tri Lestari. *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Survei Pada Bank Umum Syariah Di Kota Bandung)*. Skripsi, Program Studi Akuntansi. Universitas Islam Bandung. 2016. Hlm 34

- 4) Dengan adanya upaya pencegahan yang diterapkan oleh perusahaan akan memperkecil terjadinya kecurangan, oleh karena itu setiap tindakan kecurangan dapat terdeteksi dengan cepat dan diantisipasi dengan baik oleh perusahaan.⁶

Di dalam Al-Quran juga terdapat ayat yang menjelaskan perlunya tindak pencegahan kecurangan. Qur'an Surah Al-Mutaffifin Ayat 1

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1)

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)”

Berdasarkan ayat suci Al-Quran di atas menunjukkan bahwa setiap perilaku kecurangan yang dilakukan individu akan ada konsekuensi yang tidak baik bagi dirinya sendiri dan lingkungan kerja sekitarnya dan sangat merugikan.

2. Kerangka Konsep

a. UMKM

1) Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang, akan tetapi juga dinegara maju. Di Negara sedang berkembang UMKM memegang peranan penting dari perspektif kesempatan bekerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan

⁶*Ibid*, Hlm 34-35.

pembangunan ekonomi pedesaan. Pada sektor usah kecil dan ritel, masyarakat Indonesia memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 59,2 juta UMKM konvensional dan UMKM berbasis syariah, ada sekitar 160.000.⁷

UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dinilai lewat pendapatan yang diperoleh dan jumlah banyak pekerja pada perusahaan itu. Pada UU No. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM itu harus mempunyai sebuah siklus usaha yang harus diperhatikan, asas-asas, tujuan, pemberdayaan yang terkoordinasi, dan melihat sanksi administratif yang terjadi. UU No.20 Tahun 2008 juga mengkaji banyak bidang seperti pertanian, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan bukan hanya sektor industri.

Definisi UMKM pada Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2008⁸ tentang Usaha Mikro kecil dan Menengah adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan perorangan/badan usaha dan bukan milik anak perusahaan ataupun cabang yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50 juta sampai Rp500 juta selain tanah dan tempat usaha atau memiliki pendapatan tahunan sebesar Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar.⁹

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah

⁷ Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan & Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: K-Media, 2020, Hlm 3

⁸ Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, Hlm 16.

⁹ Josef Evan Sihaloho, dkk, Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 17 No.2, April 2020, hlm 292

nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2.500.000.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar.¹⁰

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-

¹⁰ Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara.

Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.¹¹

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.¹² Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.

¹¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES, 2012), hal. 11

¹² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES, 2012), hal. 13

e) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan¹³

2) Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

b) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

¹³ Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, “Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 13.

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria.

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹⁴

3) Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap

¹⁴ Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, hal 12

berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).¹⁵

- a) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
 - b) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
 - c) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
 - d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).
- 4) Peranan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting,

¹⁵ Ade Resalawati, Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31.

tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.¹⁶

5) Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut.¹⁷

- a) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi

¹⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, hal. 1.

¹⁷ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

- b) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
 - c) Modal terbatas
 - d) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
 - e) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
 - f) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
 - g) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.
- 6) Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah.

- a) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan

maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.

- b) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- d) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor.

a) Faktor Internal

Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya.

- Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek

produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut muncul kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan

bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, baik itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

7) Mekanisme Kerja UMKM

Banyak pelaku usaha yang baru mulai untuk menjalankan usaha, memilih untuk menjalankan bisnis ini, selain rangkaian aktivitas bisnis perdagangan yang ringkas yaitu dari pembelian, penyimpanan dan langsung ke penjualan, bisnis ini juga merupakan salah satu sektor yang kuat pengaruhnya dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, namun margin usaha langsung diperoleh pelaku usaha dan memiliki margin yang tipis, oleh karena itu banyak strategi dari pelaku usaha untuk menambah volume usaha agar margin usaha bertambah.

a) Pengadaan barang dagangan dari distributor

Meliputi strategi memilih barang dagangan yang berkualitas, dan distributor yang dapat diandalkan. Untuk mendapatkan barang yang berkualitas dapat dengan membeli sendiri ke distributor untuk memastikan kualitas dari barang dagangan.

b) Sistem pengiriman barang dari distributor

Umumnya pengiriman barang dari distributor biasanya datang pada 1 minggu sekali (rokok, makanan/minuman, sabun, dll), 10 hari sekali (galon, elpiji, dll), dan atau 14 hari sekali (es krim).

c) Sistem pembayaran ke distributor

Pelaku usaha juga perlu memperhatikan lunaknya mekanisme pembayaran barang dagangan, dikarenakan *cash flow* harus diputar dengan cepat.

d) Layanan prima (*service excellence*)

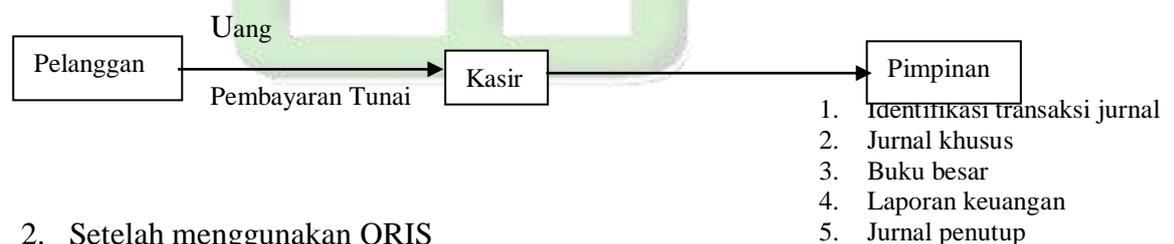
Memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen seperti pelayanan yang cepat dan ramah.

e) Pencatatan penjualan yang sederhana

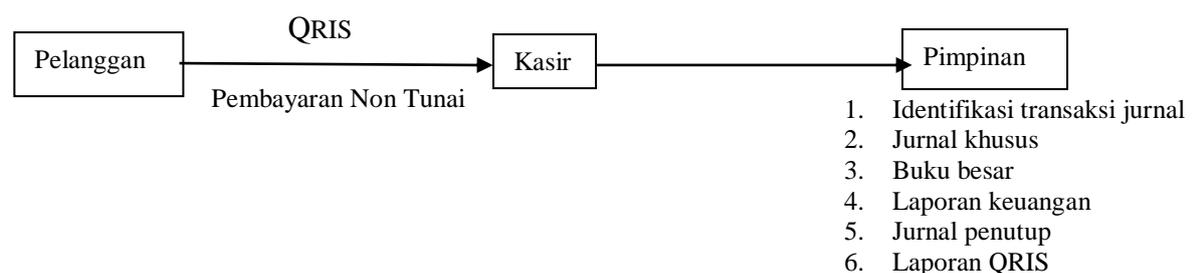
Melakukan pencatatan penjualan atas transaksi yang terjadi di dalam usaha.

Skema Pelayanan prima UMKM terhadap pelanggan.

1. Sebelum menggunakan QRIS



2. Setelah menggunakan QRIS



b. *E-money*

Menurut Bank Indonesia,¹⁸ “Uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur, yakni diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau *chip*, digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. Dengan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran yang berbentuk elektronik yang nilai uangnya sesuai dengan nilai uang yang disetorkan kepada penerbit atau agen-agen penerbit yang kemudian nilai uang tersebut dimasukkan dalam media elektronik yang berupa chip atau media server.

Bentuk-bentuk uang elektronik (*e-money*) berdasarkan medianya dibagi menjadi dua yaitu uang elektronik yang nilai uangnya selain dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit juga dicatat dalam media elektronik yang dikelola oleh pemegang, dan uang elektronik yang nilai uang elektroniknya hanya dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit.

¹⁸ <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadana/sistem-pembayaran/Documents/MetadanaEMoney.pdf>.
Akses Kamis, 25 November 2021. Pukul 11.28 WIB

Berdasarkan masa berlakunya uang elektronik dibedakan menjadi dua: *Reloadable* adalah uang elektronik yang dapat dilakukan *top up* atau pengisian ulang, dan *disposable* uang elektronik yang tidak dapat diisi ulang. Berdasarkan jangkauan penggunaannya uang elektronik dibedakan menjadi dua: *single-purpose* adalah uang elektronik yang hanya dapat digunakan untuk transaksi pembayaran atas kewajiban yang timbul dari satu jenis transaksi ekonomi, dan *multi-purpose* adalah uang elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi ekonomi. Berdasarkan tercatat atau tidaknya identitas pemegang uang elektronik dibedakan menjadi dua, yaitu.

1) *Registered*

Registered adalah uang elektronik yang terdaftar dan tercatat identitas pemegangnya.

2) *Unregistered*

Unregistered adalah uang elektronik yang tidak terdaftar dan tidak tercatat identitas pemegangnya. Batas maksimal nilai uang elektronik *Unregistered* sebesar 1 juta Rupiah.

Jenis-jenis Transaksi Uang Elektronik (*E-money*)

Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain: pertama, penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, Sebelum penerbit menerbitkan uang elektronik, penerbit akan mengisi nilai uang terlebih dulu ke dalam media elektronik yang

akan digunakan sebagai uang elektronik. Kemudian apabila nilai uang elektronik yang dipegang oleh pemegang sudah habis, pemegang dapat melakukan pengisian uang (*top up*). Kedua, transaksi pembayaran dengan uang elektronik pada prinsipnya dilakukan melalui penukaran nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dengan menggunakan protocol yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga, transfer. Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh.

Keempat, tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang. Dan kelima, *refund/redeem* yakni penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, baik dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir, ataupun yang dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh pedagang dari pemegang atas transaksi jual beli barang.¹⁹

¹⁹ Afif Muamar, Ari Salman Alparisi. *Electronic money (e-money) dalam perspektif maqashid syariah*. Muamar, Journal of Islamic Economics Lariba (2017). Vol 3. Hlm 76-77.

c. Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission*²⁰ adalah proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran dalam kategori berikut.

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasi.
- 2) Tingkat keandalan pelaporan keuangan.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO)*²¹ dalam Sawyer pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut.

1) Lingkungan pengendalian

Inti suatu bisnis adalah orang-orangnya dengan karakteristiknya termasuk integritas, nilai-nilai, etika dan lingkungan tempat mereka bekerja. Halhal tersebut merupakan mesin penggerak

²⁰ Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2013. Internal Control – IntegratedFramework. New York : AIGPA’s Publication Division.

²¹ ²¹ Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2013. Internal Control – IntegratedFramework. New York : AIGPA’s Publication Division.

perusahaan dan merupakan fondasi segala sesuatunya ditempatkan.

2) Penaksiran risiko

Perusahaan harus mewaspadaikan dan mengelola risiko yang dihadapinya. Perusahaan harus menetapkan tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan aktivitas lainnya sehingga organisasi beroperasi secara harmonis. Perusahaan juga harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.

3) Informasi dan komunikasi

Disekitar aktivitas-aktivitas ini terdapat sistem informasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan karyawan perusahaan mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

4) Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur kontrol harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan-tindakan yang diidentifikasi oleh manajemen diperlukan untuk menghadapi risiko terhadap pencapaian tujuan entitas secara efektif dilakukan.

5) Pemantauan

Keseluruhan proses harus dimonitor dan dibuat perubahan bila diperlukan. Dengan cara ini, sistem dapat bereaksi secara dinamis berubah seiring dengan perubahan kondisi. Pemantauan dilakukan disetiap kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan Pengendalian Internal menurut Mulyadi²² adalah sebagai berikut.

1) Keandalan informasi keuangan

Pengendalian internal ini membuat manajemen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern dan ekstern perusahaan. Laporan yang disajikan harus dapat diandalkan.

2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal ini dimaksudkan agar organisasi melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

3) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal dalam perusahaan merupakan alat untuk meng`urangi kegiatan pemborosan dan mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien dalam operasi perusahaan.

Keterbatasan bawaan dalam pengendalian intern adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian internal

²² Mulyadi. *Audit 2*, Edisi Ke-6. 2014. Jakarta: Salemba Empat. Hlm163

menurut Mulyadi²³ yaitu kesalahan dalam pertimbangan, gangguan, kolusi, dan pengabaian oleh manajemen.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal terdapat pengaruh yang besar dalam meminimalis adanya kecurangan. Penggunaan QRIS merupakan salah satu bentuk pengendalian yang cocok diterapkan pada UMKM dalam pencegahan kecurangan.

3. Kerangka Pikir

Kecurangan (*fraud*) dapat terjadi kapan saja dan dimana saja apabila terdapat kesempatan, tekanan atau faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak kriminal serta rasionalisasi atau pembenaran atas tindakan yang dilakukan. Bentuk skema kecurangan yang paling umum yakni melibatkan beberapa bentuk penyalahgunaan aset. Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang demi keuntungan individu atau kelompok. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan studi pada UMKM yang menerapkan pembayaran dengan QRIS di kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan teori QRIS serta pencegahan kecurangan. Penelitian dilakukan secara langsung ke lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu kuesioner dengan analisis data

²³ *Ibid*, Hlm163

menggunakan teknik regresi linier berganda. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat diskemakan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Keterangan:

Variabel (X) = Variabel independen atau variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* menjadi variabel bebasnya.

Variabel (Y) = Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini pencegahan kecurangan menjadi variabel terikatnya.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di definisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Bisa juga disebut sebagai rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis memiliki hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

Ha: Diduga adanya pengaruh penggunaan *quick response code Indonesian standard* (QRIS) terhadap pencegahan kecurangan.

Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan *quick response code indonesian standard* (QRIS) terhadap pencegahan kecurangan.

Pengendalian internal yang baik dan efektif akan menutup peluang terjadinya kecurangan. Kas merupakan aset yang paling likuid sehingga mudah dicuri. Oleh karena itu, pengendalian kas menjadi sangat penting untuk diterapkan oleh manajemen. Untuk meminimalisasi peluang atau kesempatan seseorang dalam melakukan kecurangan, diperlukan pengendalian internal yang efektif salah satunya penggunaan QRIS karena pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan terutama dalam sektor UMKM yang tiap harinya memiliki jumlah transaksi yang besar.

QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code.²⁴ Transaksi menggunakan QRIS akan tercatat secara permanen di dalam sistem. Hal ini juga menjadi bukti transaksi apabila dilakukan audit atas transaksi yang terjadi. Menggunakan QRIS sebagai salah satu bentuk pencegahan kecurangan karena laporan keuangan menjadi lebih jelas dan tercatat.

Penerapan QRIS dapat diterapkan sebagai indikator pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

²⁴www.bi.go.id. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)- Bank Sentral Republik Indonesia. (Di akses pada Selasa, 27 November 2021)

dengan topik “Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada UMKM Kota Palangka Raya)”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menganalisis masalah yang diajukan. Pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh-pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.²⁵ Pendekatan ini digunakan untuk dapat menganalisis dan melihat hubungan variabel penggunaan QRIS terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengangkat fenomena kecuranga di lingkungan kerja yang terjadi di sektor industri perdagangan UMKM di Kota Palangka Raya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada ukuran kuantitas atau jumlah yang dapat diaplikasikan pada fenomena

²⁵ Julia Purnama Putri, Skripsi: “*Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha*” (Lampung: IAIN METRO, 2019), Hlm 49

yang diobservasi.²⁶ Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data kuantitatif yang berupa angka.²⁷

B. Definisi Operasional Variabel

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan QRIS. Seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan

²⁶ Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 9

²⁷ *Ibid*, Hlm 9

terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pencegahan kecurangan menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan upaya integrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan (*fraud triangle*), yaitu.

- a) Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan;
 - b) Menurunkan tekanan pada pegawai agar mampu memenuhi kebutuhan;
- dan
- c) Mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran atau rasionalisasi atas tindak kecurangan yang dilakukan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No	Komponen	Indikator	Responden
1	Pengadaan Barang Dagangan	1. Memilih barang dagangan berkualitas 2. Pemesanan barang	Karyawan
2	Sistem Pengiriman Barang	1. Pengepakan Barang 2. Pengantaran barang	Karyawan
3	Sistem Pembayaran	1. Membayar Ke distributor	Karyawan
4	Layanan Prima Ke Pelanggan	1. Penjualan barang 2. Pembayaran pelanggan ke UMKM	Karyawan
5	Pencatatan Penjualan Sederhana	1. Pembuatan laporan keuangan 2. Penyerahan kepada pimpinan	Karyawan

Sumber: Dr. Lathifah Hanim, S.H., M. Hum., M. Kn. Dan Letkol Dr. MS. Noorman, SSos, Mtr. Oprsla, M. Tr. Han, 2028, UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha, Jawa Tengah: UNISSULA PRESS

Banyak pelaku usaha yang baru mulai untuk menjalankan usaha, memilih untuk menjalankan bisnis ini, selain rangkaian aktivitas bisnis perdagangan yang ringkas yaitu dari pembelian, penyimpanan dan langsung ke penjualan, bisnis ini juga merupakan salah satu sektor yang kuat pengaruhnya dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, namun margin usaha langsung diperoleh pelaku usaha dan memiliki margin yang tipis, oleh karena itu banyak strategi dari pelaku usaha untuk menambah volume usaha agar margin usaha bertambah. Berikut mekanisme kerja UMKM.

a) Pengadaan barang dagangan dari distributor

Meliputi strategi memilih barang dagangan yang berkualitas, dan distributor yang dapat diandalkan. Untuk mendapatkan barang yang berkualitas dapat dengan membeli sendiri ke distributor untuk memastikan kualitas dari barang dagangan.

b) Sistem pengiriman barang dari distributor

Umumnya pengiriman barang dari distributor biasanya datang pada satu minggu sekali (rokok, makanan/minuman, sabun, dll), 10 hari sekali (galon, elpiji, dll), dan atau empat belas hari sekali (es krim).

c) Sistem pembayaran ke distributor

Pelaku usaha juga perlu memperhatikan lunaknya mekanisme pembayaran barang dagangan, dikarenakan *cash flow* harus diputar dengan cepat.

d) Layanan prima (*service excellence*)

Memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen seperti pelayanan yang cepat dan ramah.

e) Pencatatan penjualan yang sederhana

Melakukan pencatatan penjualan atas transaksi yang terjadi di dalam usaha.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada UMKM Kota Palangka Raya) yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah tiga bulan, setelah penyelenggaraan seminar proposal.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2022																			
		Juni				Sep				Okto				Mar				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■	■																	
2	Seminar proposal				■	■	■														
3	Pengajuan ijin penelitian					■	■	■													
4	Penyebaran kuesioner							■	■	■											
5	Pengolahan data									■	■										
6	Penyusunan laporan												■	■	■						
7	Ujian skripsi																■	■	■		

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022

Keterangan: ■ = Pelaksanaan

■ = Proses

■ = Hasil

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah UMKM di kota Palangka Raya yang telah menggunakan QRIS. Alasan peneliti memilih tempat penelitian UMKM yang telah menggunakan QRIS untuk mencari data tentang Pengaruh penggunaan *quick response code indonesian standard* (QRIS) terhadap pencegahan kecurangan pada UMKM Kota Palangka Raya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM yang ada di Kota Palangkaraya dan telah tercatat menggunakan QRIS berjumlah 34.

Tabel 3.2
Jumlah Merchant QRIS UMKM di Kota Palangkaraya

No	Keterangan	31/12/2019	04/12/2020
1	KPwBI Provinsi Kalimantan Tengah	8300	31700
2	Kota Palangkaraya	3871	12545
3	Usaha Mikro	3686	8414
4	Usaha Kecil	97	3044
5	Usaha Menengah	71	818
6	Usaha Besar	46	233
7	Usaha Tercatat Menggunakan QRIS	25	34

Sumber : Data Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian harus mewakili semua karakter yang terdapat pada populasi agar kesimpulan penelitian dapat berlaku.²⁹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 31 UMKM yang ada di Kota Palangkaraya yang telah menggunakan QRIS. Jumlah tersebut cukup

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm 130.

²⁹ Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 131

sedikit, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran sehingga berdampak pada kurang luasnya informasi penerapan QRIS pada UMKM Kota Palngka Raya. Terdapat dua Teknik sampling yang dapat digunakan³⁰, yaitu.

- 1) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproporionate stratifies random sampling, sampling area (cluser)*.
- 2) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³¹ Alasan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, Hlm 82.

³¹ *Ibid*, Hlm 85.

penulis memilih Teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu.

- 1) UMKM yang ada di Kota Palangka Raya yang telah menggunakan QRIS.
- 2) Memiliki jumlah karyawan lebih dari 2.
- 3) UMKM yang bergerak dalam sektor industri perdagangan.

Alasan dalam penentuan kriteria tersebut pertama yaitu UMKM yang ada di Kota Palangka Raya yang telah menggunakan QRIS. Apabila sampel yang digunakan seluruh UMKM tetapi tidak menerapkan QRIS maka tidak termasuk ke dalam penelitian yang dilakukan. Kedua, Memiliki jumlah karyawan lebih dari dua, hal ini untuk dasar adanya pihak yang dirugikan. Apabila dalam UMKM tersebut hanya memiliki satu karyawan atau pemilik sekaligus pengelolaan apabila terjadi kecurangan yang disebabkan oleh dirinya sendiri maka yang dirugikan adalah dirinya sendiri bukan orang lain oleh karena itu tidak masuk kedalam pembahasan penelitian ini. Ketiga, UMKM yang bergerak dalam sektor industri perdagangan. Hal ini digunakan karena bentuk pencegahan yang dilakukan menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS, transaksi lebih

banyak dilakukan dalam sektor perdagangan sehingga lebih tepat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel berjumlah 31 responden

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner (angket) dan dilakukan observasi serta dokumentasi lapangan.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³² Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau LIKERT, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk kepentingan perhitungan, penggunaan skala Likert perlu dilakukan poses coding sehingga setiap pilihan perlu diberikan kode angka-angka. Ketika pilihan jawaban atas sebuah pernyataan telah diubah dalam bentuk angka, angka-angka yang menunjukkan setiap pilihan tersebut dikategorikan ke

³² Ibid, Hlm 142

dalam data interval.³³ Data interval selalu dalam bentuk angka dan angka-angka tersebut mempunyai makna serta memiliki nilai dengan jarak (interval) yang seimbang (sama) diantara angka-angka tersebut.³⁴

Untuk pernyataan yang mengandung makna positif, maka pengodean dengan nilai paling besar diberikan kepada pilihan jawaban yang menunjukkan persetujuan terhadap pertanyaan atau pernyataan positif tersebut. Sedangkan untuk pernyataan yang mengandung makna negatif, maka pengodean dengan nilai paling besar diberikan kepada pilihan jawaban yang menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan negative tersebut.³⁵

Tabel 3.3
Skala LIKERT

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018.

Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan

³³ Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip. Hlm 45

³⁴ Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 60.

³⁵ *Ibid*, Hlm 61

kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.³⁶

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁷ Dalam observasi penelitian dilakukan secara langsung di UMKM yang telah terdaftar menggunakan UMKM di Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.³⁸

Metode ini dipakai untuk melengkapi data dari hasil kuesioner dan observasi oleh peneliti yang dilakukan di Usaha Mikro Kecil Menengah

³⁶ Ni Putu Yulia Paramitha. "Pengaruh Whistleblowing system, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan dana Desa." 2020, Skripsi. Hlm 70

³⁷ M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial, Jakarta: Kencana, 2007, Hlm 115

³⁸ Sudaryono, Metodologi Penelitian, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2017, Hlm, 219

(UMKM) yang telah terdaftar menggunakan QRIS di Bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah yaitu laporan, data atau foto Kegiatan yang dilakukan peneliti selama menyebarkan kuesioner.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner maka digunakanlah uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian bila nilai r hitung $>$ r tabel maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.⁴⁰

H_0 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

H_A : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

³⁹ Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip. Hlm 51

⁴⁰ *Ibid*, Hlm 51

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (x)(y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - \sum x^2)(N\sum y^2 - \sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

Hasil perhitungan menggunakan Program SPSS 22, diperoleh hasil uji validitas yang diuji cobakan kepada 31 responden dengan jumlah pernyataan dalam kuesioner berjumlah 38 pernyataan yang terdiri dari 27 pernyataan variabel penggunaan QRIS (X) dan 11 pernyataan variabel pencegahan kecurangan (Y).

Tabel 3.5
Keputusan Validitas Variabel X (Penggunaan QRIS)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05 \quad n = 31$	Keputusan
1	0,657	0,361	Valid
2	0,611	0,361	Valid
3	0,648	0,361	Valid
4	0,615	0,361	Valid
5	0,655	0,361	Valid
6	0,640	0,361	Valid
7	0,705	0,361	Valid
8	0,834	0,361	Valid
9	0,770	0,361	Valid
10	0,626	0,361	Valid
11	0,773	0,361	Valid

12	0,772	0,361	Valid
13	0,669	0,361	Valid
14	0,616	0,361	Valid
15	0,644	0,361	Valid
16	0,823	0,361	Valid
17	0,809	0,361	Valid
18	0,583	0,361	Valid
19	0,731	0,361	Valid
20	0,696	0,361	Valid
21	0,564	0,361	Valid
22	0,570	0,361	Valid
23	0,783	0,361	Valid
24	0,754	0,361	Valid
25	0,764	0,361	Valid
26	0,748	0,361	Valid
27	1	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel X (Penggunaan QRIS) dengan membandingkan nilai r tabel dengan $N=31$ signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 dengan seluruh butir pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, item pernyataan di atas dapat diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3.6
Keputusan Validitas Variabel Y (Pencegahan Kecurangan)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ n = 31	Keputusan
1	0,638	0,361	Valid
2	0,647	0,361	Valid
3	0,575	0,361	Valid
4	0,556	0,361	Valid
5	0,575	0,361	Valid
6	0,561	0,361	Valid
7	0,422	0,361	Valid
8	0,502	0,361	Valid
9	0,623	0,361	Valid
10	0,654	0,361	Valid
11	0,605	0,361	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas variabel Y (pencegahan kecurangan) dengan membandingkan nilai r tabel dengan N= 31 signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 dengan seluruh butir pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, item pernyataan di atas dapat diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan

reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁴¹

Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* atau pengukuran ulang dan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam pengukuran ini dilakukan hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .⁴²

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- a. Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.⁴³
- b. Suatu konstruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $< 0,70$.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

⁴¹ Imam Ghazali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip, Hlm 45

⁴² Ibid, Hlm 46

⁴³ Imam Ghazali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip, Hlm 46

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 (1 - \sum s_i^2)}{s^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

s^2 = varian skor keseluruhan

s_i^2 = varian masing-masing item

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakanya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.⁴⁴

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Penggunaan QRIS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	27

⁴⁴ Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Undip, Hlm 47

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,957 nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Kesimpulannya $\alpha = 0,957 > 0,70$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan *cronbach alpha* masuk dalam kategori realibilitas sempurna.

Tabel 3.8

Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Pencegahan Kecurangan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	11

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,790 nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Kesimpulannya $\alpha = 0,790 > 0,70$ artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Berdasarkan tabel tingkat keandalan Cronbach Alphamasuk dalam kategori realibilitas tinggi.

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini diolah dengan beberapa tahapan, sebagai berikut.

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM yang dipilih sebagai sampel.
2. Tahap penyuntingan, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan data

terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan terhadap data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap *coding*, merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini, tahap *coding* digunakan untuk mengubah skala pengukuran pada variabel opini audit menjadi angka. Pemberian angka tertentu untuk memudahkan pada saat analisis data dan mempercepat pada saat input data.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau memasukkan data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap *cleaning*, merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry ada kesalahan atau tidak karena kesalahan kemungkinan terjadi pada saat menginput ke komputer.
6. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima. Atas dasar pengujian hipotesis inilah keputusan dibuat⁴⁵

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang baik adalah persamaan yang memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Jika uji asumsi klasik tidak dilakukan sebelum pemrosesan data, maka persamaan yang dihasilkan

⁴⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, 2020, Yogyakarta: Quadrant, Hlm 93-94.

diragukan kemampuannya dalam menghasilkan prediksi yang akurat.⁴⁶ Data harus diuji asumsi klasik untuk dianalisis apakah data dapat digunakan dalam sebuah penelitian menggunakan uji regresi atau tidak.⁴⁷ Asumsi klasik digunakan sebagai dasar validitas analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁴⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti residual formal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Variabel dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. > α* yang telah ditentukan sebesar 0.001.⁴⁹

⁴⁶ Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Maluku: Agung Budi Santoso, 2018, Hlm 6.

⁴⁷ Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan STATA SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah dan Paling Praktis)*, Sleman: CV Budi Utama, Hlm 48-49.

⁴⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, Hlm 107.

⁴⁹ *Ibid*, Hlm 161

Berikut rumusnya.

$$JB = \frac{n}{6} (S^2 + \frac{(K-3)^2}{4})$$

Keterangan.

n = Ukuran sampel

S = Skewness

K = Kurtosis

Biasanya, nilai $S = 0$ dan $K = 3$ jika variabel berdistribusi normal, sehingga nilainya adalah 0^{50} . Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

1. Jika nilai probability > 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
 2. Jika nilai probability < 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi gejala-gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini

⁵⁰ Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 223

dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas Scatterplot dan uji heteroskedastisitas Glejser.⁵¹

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Langkah-langkah analisis pada SPSS sebagai berikut⁵².

- 1) Inputkan data di SPSS
- 2) Langkah pertama yaitu mencari nilai unstandardized residual, caranya klik Analyze >> Regression >> Linear
- 3) Pada kotak dialog Linear Regression, masukkan variabel Tingkat penjualan ke kotak Dependent, kemudian masukkan variabel Biaya produksi, Biaya distribusi, dan Biaya promosi ke kotak Independent(s).
- 4) Klik tombol Save, selanjutnya akan terbuka kotak dialog '*Linear Regression: Save*'
- 5) Pada Residuals, beri tanda centang pada '*Unstandardized*'.
Kemudian klik tombol Continue. Akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, klik tombol OK. Hiraukan hasil output SPSS, Anda

⁵¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, Hlm 137

⁵² Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 228

buka input data, disini akan bertambah satu variabel yaitu residual (RES_1).

- 6) Langkah selanjutnya mencari nilai absolute residual dari nilai residual di atas, caranya klik menu Transform >> Compute Variabel.
- 7) Pada kotak Target Variabel, merupakan nama variabel baru yang akan tercipta. Ketikkan ABS_RES (absolute residual). Kemudian klik pada kotak Numeric Expression, lalu ketikkan ABS(lalu masukkan variabel *Unstandardized Residual* (RES_1) ke kotak Numeric Expression dengan klik tanda penunjuk, kemudian ketik tanda tutup kurung. Maka lengkapnya akan tertulis ABS (RES_1), perintah ini untuk menghitung nilai absolute dari residual. Jika sudah klik tombol OK.
- 8) Langkah selanjutnya meregresikan nilai variabel independen dengan *absolute residual*. Caranya klik *Analyze >> Regression >> Linear*.
- 9) Masukkan variabel ABS_RES ke kotak *Dependent*, kemudian masukkan variabel Biaya produksi, Biaya distribusi, dan Biaya promosi ke kotak *Independent(s)*. Selanjutnya klik tombol OK. Maka hasil pada output Coefficient akan keluar.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear atau

tidak. Penelitian ini melakukan uji linearitas regresi dengan menggunakan uji statistik r hitung. Nilai r hitung dari pengujian kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan r tabel serta nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi Deviation from Linearity yaitu 0,05.

I. Analisis Data

1. Regresi Linier Sederhana

Prinsip regresi linear sederhana adalah menguji hubungan antara dua kelompok data, yaitu kelompok variabel terikat (Y) dengan kelompok variabel bebas (X). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan QRIS (X) terhadap variabel terikat Pencegahan Kecurangan (Y). Dikutip dari buku Sugiyono, persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan (Terikat)

X = Penggunaan QRIS (Bebas)

α = Kostanta

b = Koefisien regresi

2. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y⁵³. Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R² semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan

⁵³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Yogyakarta: Quadrant, 2020, Hlm. 172

semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

J. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing adalah:

BAB I Pendahuluan

Pokok pembahasan terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional variabel. Latar belakang masalah memuat empat substansi dasar yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Empat substansi masalah itu saling berkaitan satu sama lain, kemudian dibentuk menjadi satu rumusan masalah dijawab pada hasil penelitian ini. Tujuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, sehingga kegunaan dari penelitian ini jelas dan dikhususkan pada satu pokok bahasan.

BAB II Kajian Teori

Pokok pembahasan terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan konsep, serta kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Penelitian terdahulu yang peneliti bandingkan dengan penelitian ini ada lima penelitian, yaitu semua berasal dari jurnal.

BAB III Metode Penelitian

Peneliti mengulas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, teknik pengolahan data, uji prasyarat analisis, analisis data, dan sistematika penulisan. Beberapa hal itu merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memadukan landasan teori yang peneliti kumpulkan dan data yang peneliti temukan, untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Palangkaraya

Kota Palangka Raya adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota ini dibangun pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah) dari hutan belantara yang dibuka melalui Desa Pahandut ditepi Sungai Kahayan. Sebagian wilayahnya masih berupa hutan, termasuk hutan lindung, konservasi alam serta Hutan Lindung Tangkiling. Pada saat kota ini mulai dibangun, Presiden Soekarno merencanakan Palangkaraya sebagai ibukota negara di masa depan, menggantikan Jakarta.⁵⁴

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Tiang pertama pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan

⁵⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palangka_Raya, diakses pada hari Rabu, 23 Maret 2022 Pukul 15.05 WIB

ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.⁵⁵

Secara Umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.853,52 Km².

Secara geografis Kota Palangka Raya terletak diantara 1130 30 – 1140 07' Bujur Timur dan 1035' - 2024' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : Dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Dengan Kabupaten Katingan

Wilayah kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya,

⁵⁵ <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/> diakses pada Rabu, 23 Maret 2022 Pukul 22.08 WIB

Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit dengan luas masing-masing 119,37 Km², 641,51 Km², 387,53 Km², 603,16 Km², dan 1.101,95 Km².

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Penggunaan QRIS

Tabel 4.1
Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel
Penggunaan QRIS (X)

No	SS		S		N		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	11,8	27	82,3%	2	5,9%	31	100
2	4	17,6	24	70,6	3	11,7	31	100
3	2	11,8	13	38,2	16	50	31	100
4	5	23,5	20	50	6	17,6	31	100
5	3	17,6	21	61,8	7	20,6	31	100
6	3	17,6	24	70,6	4	11,8	31	100
7	4	20,6	18	52,9	9	26,5	31	100
8	2	17,6	18	52,9	11	32,4	31	100
9	9	26,5	18	52,9	4	23,5	31	100
10	4	20,6	22	64,7	5	14,7	31	100
11	8	23,5	20	50	3	17,6	31	100
12	4	20,6	18	52,9	9	26,5	31	100
13	8	23,5	20	67,6	3	11,8	31	100
14	9	26,5	20	50	2	8,8	31	100
15	5	23,5	23	73,5	3	8,8	31	100
16	5	23,5	15	44,1	11	32,4	31	100
17	6	26,5	22	64,7	3	11,7	31	100
18	5	23,5	21	61,8	5	17,6	31	100
19	5	23,5	18	52,9	8	23,5	31	100
20	5	26,5	20	50	6	17,6	31	100
21	6	17,6	23	64,7	2	17,6	31	100
22	5	23,5	22	64,7	4	11,8	31	100
23	7	20,6	22	64,7	2	17,6	31	100
24	6	17,6	20	67,6	5	14,7	31	100
25	7	20,6	22	64,7	2	17,6	31	100
26	5	14,7	24	70,6	2	17,6	31	100
27	9	26,5	19	64,7	3	14,7	31	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 31 responden UMKM di Palangka Raya. Tabel tabulasi dari variabel X (Penggunaan QRIS) diketahui skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah sebesar 3,70. Kemudian jumlah rata-rata variabel X adalah 144,48 dengan demikian jumlah rata-rata variabel X adalah 144,48 dibagi dengan jumlah sampel 31 adalah sebesar 4,66.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana penggunaan QRIS tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah sebagai berikut.

- Rata-rata skor tertinggi = 5,00

- Rata-rata skor terendah = 3,70

$$R = H - L / 5$$

$$R = 5,00 - 3,70 / 5$$

$$R = 0,26$$

Tabel 4.2
Data Interval Variabel X (Penggunaan QRIS)

No	Interval	Tingkat Hubungan	F	%
1	3,70 - 3,96	Sangat Rendah	2	5,06
2	3,96 - 4,22	Rendah	4	11,39
3	4,22 - 4,48	Sedang	5	35,44
4	4,48 - 4,74	Tinggi	13	27,85
5	4,74 - 5,00	Sangat Tinggi	7	20,25
Jumlah			31	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel tersebut adalah data interval variabel X yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada ditabulasi data variabel X. langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel X dengan jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $144,48 : 31 = 4,66$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,11 maka variabel penggunaan QRIS (X) masuk dalam kategori tinggi.

2. Penyajian Data Pencegahan Kecurangan

Tabel 4.3
Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

No	SS		S		N		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	44,1	16	55,9	0	0	31	100
2	11	32,4	20	67,6	0	0	31	100
3	10	29,4	18	50	3	11,8	31	100
4	12	35,3	20	50	3	8,8	31	100
5	11	32,4	20	58,8	0	0	31	100
6	10	29,4	20	50	1	2,9	31	100
7	5	14,7	19	55,9	7	29,4	31	100
8	5	14,7	17	50	12	35,3	31	100
9	3	17,6	18	52,9	10	29,4	31	100
10	6	17,6	20	50	5	23,5	31	100
11	9	26,5	19	55,9	3	17,6	31	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 31 responden UMKM di Palangka Raya. Tabel tabulasi data variabel Y (pencegahan kecurangan) diketahui skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah 3,80 kemudian jumlah rata-rata variabel Y adalah 133,45 dibagi dengan jumlah sampel 31 adalah sebesar 4,30.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pengelolaan keuangan UMKM tersebut adalah dengan menggunakan interval yang

mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah perhitungannya adalah sebagai berikut.

- Rata-rata skor tertinggi = 5,00

- Rata-rata skor terendah = 3,80

$$R = H-L/5$$

$$R = 5,00-3,80/5$$

$$R = 0,24$$

Tabel 4.4

Data Interval Variabel Y (Pencegahan Kecurangan)

No	Interval	Tingkat Hubungan	F	%
1	3,80 - 4,04	Sangat Rendah	1	3,80
2	4,04 - 4,28	Rendah	2	18,99
3	4,28 - 4,52	Sedang	4	22,78
4	4,52 - 4,76	Tinggi	18	27,85
5	4,76 - 5,00	Sangat Tinggi	6	26,58
Jumlah			31	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas adalah data interval variabel Y yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data variabel Y. Langkah selanjutnya menentukan distribusi kategori dari variabel Y dengan jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar $133,45 : 31 = 4,30$. Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,30 maka variabel pencegahan kecurangan (Y) masuk dalam kategori sedang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti residual formal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil..

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Variabel dapat dikatakan normal apabila nilai Asymp. Sig. > α yang telah ditentukan sebesar 0.05.⁵⁶

Berikut rumusnya.

$$JB = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

S = Skewness

K = Kurtosis

Biasanya, nilai S = 0 dan K= 3 jika variabel berdistribusi normal, sehingga nilainya adalah 0⁵⁷. Adapun hipotesisnya adalah:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_A: Data residual berdistribusi tidak normal

⁵⁶ *Ibid*, Hlm 161

⁵⁷ Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 223

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37050096
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.071
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan nilai signifikan kedua variabel tersebut dinyatakan data berdistribusi normal yang berarti H_a diterima.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi gejala-gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas *scatterplot* dan uji heteroskedastisitas *glejser*.⁵⁸

⁵⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Undip, 2018, Hlm 137

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Langkah-langkah analisis pada SPSS sebagai berikut⁵⁹.

- 1) Inputkan data di SPSS
- 2) Langkah pertama yaitu mencari nilai unstandardized residual, caranya klik Analyze >> Regression >> Linear
- 3) Pada kotak dialog Linear Regression, masukkan variabel pencegahan kecurangan ke kotak Dependent, kemudian masukkan variabel penggunaan QRIS(s).
- 4) Klik tombol Save, selanjutnya akan terbuka kotak dialog 'Linear Regression: Save'
- 5) Pada Residuals, beri tanda centang pada 'Unstandardized'. Kemudian klik tombol Continue. Akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, klik tombol OK. Hiraukan hasil output SPSS, Anda buka input data, disini akan bertambah satu variabel yaitu residual (RES_1).
- 6) Langkah selanjutnya mencari nilai absolute residual dari nilai residual di atas, caranya klik menu Transform >> Compute Variabel.

⁵⁹ Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018. Hlm 228

7) Pada kotak Target Variabel, merupakan nama variabel baru yang akan tercipta. Ketikkan ABS_RES (absolute residual). Kemudian klik pada kotak Numeric Expression, lalu ketikkan ABS(lalu masukkan variabel Unstandardized Residual (RES_1) ke kotak Numeric Expression dengan klik tanda penunjuk, kemudian ketik tanda tutup kurung. Maka lengkapnya akan tertulis ABS(RES_1), perintah ini untuk menghitung nilai absolute dari residual. Jika sudah klik tombol OK.

8) Langkah selanjutnya meregresikan nilai variabel independen dengan absolute residual. Caranya klik Analyze >> Regression >> Linear.

9) Masukkan variabel ABS_RES ke kotak Dependent, kemudian masukkan variabel penggunaan QRIS(s). Selanjutnya klik tombol OK. Maka hasil pada output Coefficient akan keluar.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.484	4.760		3.463	.002
Penggunaan QRIS	.278	.043	.771	6.512	.394

Berdasarkan uji heteroskedastisitas data menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,394 yang mana nilai ini lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear atau tidak. Penelitian ini melakukan uji linearitas regresi dengan menggunakan uji statistik r hitung. Nilai r hitung dari pengujian kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung memiliki nilai lebih kecil atau sama dengan r tabel serta nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi Deviation from Linearity yaitu 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
Pencegahan	Between Groups	(Combined)	.003
Kecurangan *		Linearity	.000
Penggunaan QRIS		Deviation from Linearity	.297
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan uji linearitas data menggunakan SPSS 22 diperoleh bahwa nilai *Deviation from Linearity* signifikan sebesar 0,297 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan QRIS (X) dengan variabel pencegahan kecurangan (Y).

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan QRIS (X) terhadap variabel terikat pencegahan kecurangan (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	Penggunaan QRIS ^b		Enter

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel penggunaan QRIS sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.580	2.411

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,771 dan dijelaskan besaran presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari tabel di atas

diperoleh determinasi (R^2) sebesar 0,594 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan QRIS) terhadap variabel terikat (pencegahan kecurangan) adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	246.519	1	246.519	42.408	.000 ^b
Residual	168.578	29	5.813		
Total	415.097	30			

Tabel di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel penggunaan QRIS (X) terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y). Dari hasil output terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 42,408 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.484	4.760		3.463	.002
Penggunaan QRIS	.278	.043	.771	6.512	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kolom B dibaris constant (a) terdapat nilai 16,48 sedangkan penggunaan QRIS nilai sebesar 0,27 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = \alpha$$

$$Y = 16,48 + 0,27X$$

Koefisien (b) dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila (b) bertanda positif dan penurunan bila (b) bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa koefisien regresi X sebesar 0,27 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai penggunaan QRIS maka nilai pencegahan kecurangan bertambah sebesar 0,27. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan QRIS (X) berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Y).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan adjusted R^2 .

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.580	2.411

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,580 atau 58%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat dijelaskan sebesar 58% oleh variabel independen yaitu

penggunaan QRIS. Sedangkan 42% pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

E. Pembahasan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Bank Indonesia menyampaikan bahwa UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perekonomian dalam jangka panjang UMKM dipercaya mampu menjadi penopang ketahanan ekonomi.

Implementasi uang elektronik yang digunakan untuk pembayaran secara *online* maupun *offline* dapat memudahkan para pedagang untuk bertransaksi, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adanya kerjasama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif serta memajukan perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Kecil dan Menengah bahwa jumlah perkembangan pedagang UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kalimantan Tengah juga termasuk salah satu daerah yang tak ketinggalan pertumbuhan UMKM yang tinggi.

Sektor perdagangan di UMKM juga tak lepas dari adanya kecurangan yang terjadi dilingkungan kerja. Kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja serta dimana saja sesuai dengan konsep fraud triangle yaitu kemungkinan adanya *fraud* (kecurangan) dipengaruhi

oleh *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

Pertama, *opportunity* (kesempatan) biasanya muncul karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah sehingga ada kesempatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan kerja, untuk meminimalisasi hal ini pengendalian internal kas yang baik dapat menjadi pilihan yang tepat untuk diambil. Kedua, *pressure* (tekanan) biasanya muncul apabila terdapat tekanan terhadap individu baik secara internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan di lingkungan kerja dan apabila tidak terdeteksi dan dibiarkan dilakukan secara berulang maka besar kemungkinan seseorang melakukan kecurangan untuk kesekian kalinya. Ketiga, *rationalization* (rasionalisasi) yang biasanya muncul apabila kedua hal diatas sudah sering terjadi di lingkungan kerja, individu yang awalnya merasa takut untuk melakukan kecurangan seperti pemalsuan laporan keuangan, mengambil aset atau kas, penggelapan dana dan lain sebagainya dan kemudian kecurangan itu tidak mudah terbongkar karena lemahnya sistem manajemen di dalam usaha/perusahaan tersebut masih lemah akan memicu individu atau seseorang melakukan hal yang sama sampai mewajarkan hal tersebut. Oleh karena itu penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) juga dapat menjadi solusi meminimalisasi tindak kecurangan karena pencatatan transaksi akan terekam secara otomatis sehingga mudah untuk melakukan pengecekan.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel penggunaan QRIS (X) terhadap variabel pencegahan kecurangan (Y) di UMKM Kota Palangka Raya. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,771 dan dijelaskan besaran presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari tabel di atas diperoleh determinasi (R^2) sebesar 0,594 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (penggunaan QRIS) terhadap variabel terikat (pencegahan kecurangan) adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil uji regresi linear sederhana tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 42,408 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pencegahan kecurangan. Maka dari itu, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan QRIS terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya.

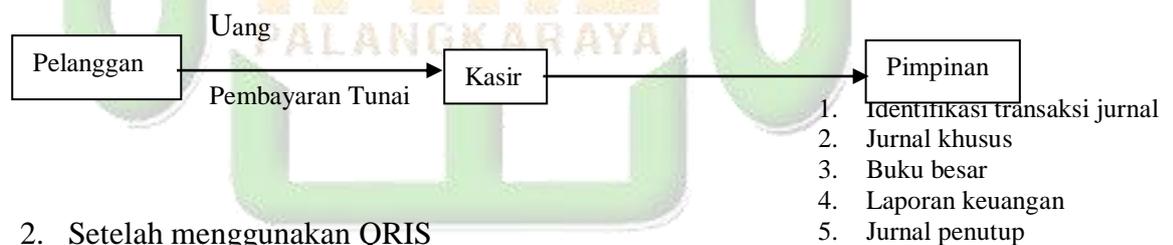
Transaksi yang terjadi sebelum adanya QRIS pencatatan dilakukan secara manual yaitu dari pelanggan kemudian membayar ke kasir, lalu kasir melakukan pencatatan dan akhir diserahkan kepada pimpinan. Semuanya dikerjakan secara manual oleh kasir sehingga mungkin saja

terjadi kecurangan saat melakukan pencatatan sebelum diserahkan kepada pimpinan karena tidak adanya bukti berapa kali transaksi itu terjadi. Setelah adanya QRIS pelanggan membayar ke kasir menggunakan pembayaran non tunai menggunakan barcode QRIS dan akan tercatat secara otomatis jumlah transaksi yang terjadi karena menggunakan sistem, kemudian kasir membuat pencatatan keuangannya dan akhir diserahkan kepada pimpinan beserta laporan penggunaan QRIS.

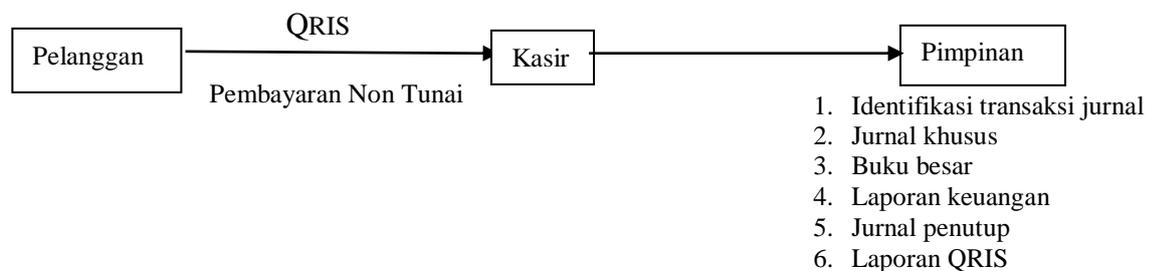
Sebelum menggunakan QRIS kecurangan terjadi cukup tinggi karena lemahnya bentuk pencegahan yang dilakukan, setelah menggunakan QRIS kecurangan menurun karena laporan keuangan sulit untuk dimanipulasi. Apabila menerapkan QRIS dalam transaksinya maka kemungkinan adanya kecurangan dapat ditekan dengan baik.

Skema Pelayanan prima UMKM terhadap pelanggan

1. Sebelum menggunakan QRIS



2. Setelah menggunakan QRIS



Transaksi yang terjadi sebelum adanya QRIS pencatatan dilakukan secara manual yaitu dari pelanggan kemudian membayar ke kasir, lalu kasir melakukan pencatatan dan akhir diserahkan kepada pimpinan. Semuanya dikerjakan secara manual oleh kasir sehingga mungkin saja terjadi kecurangan saat melakukan pencatatan sebelum diserahkan kepada pimpinan karena tidak adanya bukti berapa kali transaksi itu terjadi. Setelah adanya QRIS pelanggan membayar ke kasir menggunakan pembayaran non tunai menggunakan barcode QRIS dan akan tercatat secara otomatis jumlah transaksi yang terjadi karena menggunakan sistem, kemudian kasir membuat pencatatan keuangannya dan akhir diserahkan kepada pimpinan beserta laporan penggunaan QRIS. Berikut gambaran kesimpulan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan QRIS di UMKM Kota Palangka Raya dalam pencegahan kecurangan.

Tabel 4.4

Tingkat Kecurangan di UMKM Berdasarkan Observasi.

No	Mekanisme UMKM	Indikator	Sebelum QRIS	Sesudah QRIS
1	Pengadaan Barang	1. memilih barang dagangan berkualitas	1. Pelaku usaha memilih barang berkualitas ke distributor	1. Pelaku usaha memilih barang berkualitas ke distributor
		2. pemesanan barang	2. setelah mendapatkan barang yang sesuai keinginan pelaku usaha memesan barang yang diinginkan	2. setelah mendapatkan barang yang sesuai keinginan pelaku usaha memesan barang yang diinginkan
2	Pengiriman Barang	1. Pengemasan Barang	1. melakukan pengemasan barang sesuai yang dipesan	1. melakukan pengemasan barang sesuai yang dipesan
		2. Pengantaran barang	2. saat barang sudah siapmakalangsung	2. saat barang sudah siapmakalangsung diantarkan

			diantarkan ketempat pemesan	ketempat pemesan
3	Pembayaran Barang	1. Membayar Ke distributor	1. Pengecekan barang yang dikirim apakah jumlah dan jenis sudah sesuai saat semua sudah dicek dan tidak ada kesalahan melakukan pembayaran secara tunai	1. Pengecekan barang yang dikirim apakah jumlah dan jenis sudah sesuai saat semua sudah dicek dan tidak ada kesalahan melakukan pembayaran menggunakan QRIS sehingga barang yang datang dan dibayarkan tertera tanpa bisa dipalsukan karena bukti transaksi jelas
4	Layanan Prima	1. penjualan barang	1. melakukan penjualan barang sesuai yang di jual di UMKM tersebut	1. melakukan penjualan barang sesuai yang di jual di UMKM tersebut
		2. pembayaran pelanggan ke UMKM	2. pembayaran secara tunai	2. pembayaran menggunakan QRIS
5	Pencatatan Penjualan	1. pembuatan laporan keuangan	1. membuat laporan penjualan secara sederhana	1. membuat laporan penjualan secara sederhana disertai dengan bukti transaksi QRIS sehingga jumlah penjualan tidak bisa dimanipulasi seperti di tambahkan atau dikurangi
		2. penyerahan kepada pimpinan	2. menyerahkan laporan penjualan	2. menyerahkan laporan penjualan beserta laporan QRIS

Sumber: Diolah oleh Peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan QRIS terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,771 dan dijelaskan besaran presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R . Dari tabel di atas diperoleh determinasi (R^2) sebesar 0,594 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Penggunaan QRIS) terhadap variabel terikat (Pencegahan Kecurangan) adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 42,408 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pencegahan kecurangan. Maka dari itu, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

adanya pengaruh penggunaan QRIS terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya.

B. Saran

Setelah melakukan analisis, maka ada saran yang dapat peneliti berikan yaitu berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh penggunaan QRIS terhadap pencegahan kecurangan di UMKM Kota Palangka Raya. Sarannya adalah para pelaku UMKM agar lebih memahami dan menerapkan sistem penggunaan QRIS dengan baik sehingga mampu mencegah terjadinya kecurangan di lingkungan kerja dan sebagai alat untuk menjalankan sebuah usaha dan lebih sadar akan pentingnya pencegahan kecurangan untuk berkembangnya sebuah usaha terlepas itu usaha dalam skala besar maupun kecil.

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel untuk pencegahan kecurangan dan berdasarkan kesimpulan penggunaan QRIS berpengaruh dalam pencegahan sebesar 58% artinya sekitar 42% dipengaruhi oleh variabel lain. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independent seperti whistleblowing dan pengendalian internal kas sebagai X1 dan X2. Diharapkannya semakin banyak variabel yang digunakan semakin besar juga pencegahan kecurangan yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*, Maluku: Agung Budi Santoso, 2018

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter tahun 2016.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. New York : AIGPA's Publication Division

Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, Diah Isnaini Asiati. *Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018.

I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, 2020, Yogyakarta: Quadrant

KNKG. *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran- spp (Whistleblowing System)*

Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan STATA SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah dan Paling Praktis)*, Sleman: CV Budi Utama

Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. *Memahami Whistleblower*. Jakarta: Author. 2011

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.

Mulyadi. *Audit 2, Edisi Ke-6*. 2014. Jakarta: Salemba Empat

Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019

Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, “Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES, 2012)

Tulus T. H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

Wahyu Winarno, Wing. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2011

B. Skripsi

Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, Skripsi

Lestari, Intan Tri, *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Efektivitas Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud (Survei Pada Bank Umum Syariah Di Kota Bandung)*, 2016, Skripsi

Nisrina, Atikah, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara*,2018, Skripsi.

Julia Purnama Putri, Skripsi: *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha* (Lampung: IAIN METRO, 2019

C. Thesis

Himawan, Hilmi Satria, *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan (Studi Pada Hamzah Batik)*, 2018, Tesis, Universitas Gadjah Mada.

D. Jurnal

Afif Muamar, Ari Salman Alparisi. *Electronic money (e-money) dalam perspektif maqashid syariah*. Muamar, Journal of Islamic Economics Lariba (2017). Vol 3

Deka Anggun Lestari, dkk, *Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM, Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan*, Vol 01 No 1, Maret 2020.

Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan dan Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: K-Media, 2020.

Josef Evan Sihaloho, dkk, *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 17 No.2, April 2020.

Semendawai, Santoso, Wagiman, Susilaningtias, dan Wiryawan, *Mengenal Whistleblowing (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban)*, Jakarta, 2011.

Suastawan, I Made Indra Dwi Putra, Edy Sujana, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris Pada sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng)*. Jurnal S1 Akuntansi, Vol 7 No. 1 Tahun, 2017.

E. Internet

www.bi.go.id. Quiuck Response Code Indonesian Standard (QRIS)- Bank Sentral Republik Indonesia.

www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.htm

www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sistempembayaran/Documents/MetadataEMoney.pdf.